

**KONFLIK INTRAPSIKIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
KERUMUNAN TERAKHIR KARYA OKKY MADASARI  
(Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney)**

Disusun Oleh: NURUL INTAN MAULUDIYAH - 13010113130106  
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG ,50257

**1. INTISARI**

Mauludiyah, Nurul Intan. 2017. "Konflik Intrapsikis Tokoh Utama dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Karen Horney)." Skripsi. Program Strata I Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M. A., Pembimbing II Khothibul Umam, S.S, M.Hum.

Konflik dalam karya sastra ada dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik dengan diri sedangkan konflik eksternal adalah konflik dengan orang lain. Tokoh utama Jayanegara dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari sering mengalami konflik intrapsikis. Permasalahan yang akan diteliti adalah konflik intrapsikis tokoh utama Jayanegara dan gaya penyelesaian konflik intrapsikisnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori psikoanalisis sosial Karen Horney dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Jayanegara mengalami dua konflik intrapsikis yaitu diri ideal dan kebencian diri. Diri ideal Jayanegara adalah kebanggaan neurotik. Kebencian diri yang sering ditunjukkan Jayanegara adalah menghina diri sendiri. Gaya penyelesaian konflik intrapsikis yang sering digunakan oleh Jayanegara adalah gaya mendekat orang lain dan gaya menjauh orang lain.

**Kata Kunci:** *Kerumunan Terakhir*, Konflik intrapsikis, Diri Ideal,

Kebencian

Diri

## 2. Latar Belakang

Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah roman atau drama dengan pertolongan psikologi. Andai kata tingkah laku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia, ia telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi moderen untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra (Hardjana, 1994: 66). Penerapan teori psikologi dalam karya sastra ditujukan pada psikologi tokoh. Beragam bentuk karya sastra satu diantaranya ialah novel. Sebuah novel berisikan berbagai permasalahan yang diangkat di dalamnya. Permasalahan tersebut antara lain sosial, budaya, dan psikologi. Novel sebagai satu diantara bentuk karya sastra yang memiliki hubungan dengan psikologi melalui tokoh-tokohnya. Jelasnya, hubungan antara psikologi dan sastra adalah psikologi bertujuan untuk mengeksplorasi ketidak sadaran pada berbagai fenomena budaya khususnya dalam karya sastra.

Novel yang akan dikaji dengan teori psikologi sosial atau psikoanalisis sosial Karen Horney adalah novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Pada novel tersebut diceritakan mengenai tokoh utama Jayanegara yang sangat dendam kepada Bapaknya. Awal mula Jayanegara membenci Bapaknya adalah karena Bapaknya mempunyai sifat yang kurang baik. Bapak Jayanegara merupakan guru besar di sebuah Universitas terkenal. Walaupun pintar dan terhormat, dimata Jayanegara Bapaknya merupakan orang yang paling

menjijikkan karena Bapaknya suka selingkuh sehingga menyebabkan kedua orang tuanya bercerai.

Kecintaan Jayanegara kepada ibunya, menyebabkan kebencian terhadap bapaknya semakin menjadi. Jayanegara yang awal mulanya tidak mengerti tentang internet karena selama anak-anak dia tinggal bersama Simbah di puncak gunung yang jauh dari kata teknologi dan modern seperti di kota. Ketika dia kembali ke kota, dia menemui kekasihnya Maera yang tinggal di Jakarta. Dia menemui kekasihnya di Jakarta karena ingin hidup bebas dan kabur dari rumah karena tidak tahan dengan kelakuan bapaknya. Semenjak tinggal bersama kekasihnya ini Jayanegara mengenal internet. Karena kecanduan terhadap internet, dia menggunakan internet sebagai media untuk balas dendam kepada bapaknya.

Pembalasan dendam Jayanegara dengan cara mencemarkan nama bapaknya dengan menceritakan keburukan bapaknya di internet dengan menggunakan naman samaran yaitu Matajaya. Jayanegara ingin Bapaknya itu jatuh malu dan turun pangkat, sehingga orang-orang tahu kelakuan bejat bapaknya yang seorang guru besar itu. Selain untuk membalaskan dendamnya, Jayanegara juga membohongi semua orang yaang ada di internet, Jayanegara mengaku seorang yang sukses dan bekerja di Amerika, padahal kenyataannya dia hanya seorang pengangguran yang kuliahnya pun tidak selesai.

Kebencian tokoh utama kepada bapaknya dan kebencian terhadap dirinya sendiri dalam novel *Kerumunan Terakhir* menyebabkan munculnya konflik di dalam diri tokoh utama, sehingga penulis tertarik untuk meneliti novel tersebut.

Horney mengungkapkan terdapat dua macam konflik intrapsikis yaitu diri ideal dan kebencian diri. Permasalahan yang diangkat penelitian ini yaitu diri ideal dan kebencian tokoh utama Jayanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan diri ideal dan kebencian diri tokoh utama Jayanegara dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Diri ideal adalah gambaran diri seharusnya yang diinginkan untuk dimiliki. Kebencian diri adalah bentuk ekspresi atau tingkah laku ketidaksukaan dan kebencian pada diri sendiri. Diri ideal dan kebencian saling berhubungan, bila diri ideal tidak tercapai maka akan timbul perasaan diri rendah sehingga mengakibatkan kebencian diri. Horney dalam Feist membagi diri ideal menjadi tiga yaitu pencarian neurotik akan kemuliaan, permintaan neurotik, dan kebanggaan neurotik. Horney dalam Alwisol membagi bentuk kebencian diri menjadi enam yaitu menuntut kebutuhan diri tanpa ukuran, menyalahkan diri, menghina diri, frustrasi diri, menyiksa diri, dan tingkah laku dan dorongan merusak diri (2015:140-141).

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur cerita dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari.

2. Bagaimana konflik intrapsikis yang ditimbulkan tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari.

#### 4. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, pertama, metode struktural, metode ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik novel *Kerumunan Terakhir* yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan pengaluran; kedua metode psikoanalisis sosial Karen Horney untuk mengungkapkan konflik intrapsikis tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir*. Penulis menggunakan tiga tahapan dalam metode penelitian, yakni; pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data.

##### 1. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca berulang-ulang novel *Kerumunan Terakhir*.
- b. Menandai bagian-bagian yang terkait unsur-unsur dan psikologis.
- c. Mencatat bagian-bagian yang terkait dengan objek penelitian.

##### 2. Metode Analisis Data

Pada tahap analisis dilakukan analisis terhadap struktur dan aspek-aspek psikologi novel. Langkah yang penulis lakukan dalam tahap analisis data adalah; pertama, menganalisis novel *Kerumunan Terakhir* dengan menggunakan teori struktur fiksi. Analisis ini dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengelompokkan teks-teks dalam *Kerumunan Terakhir* yang mengandung tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan pengaluran kedua; menganalisis aspek psikologi novel *Kerumunan Terakhir*.

### 3. Metode Pemaparan Hasil Analisis

Tahap terakhir adalah tahap penyajian analisis digunakan metode deskriptif analisis, yakni menyajikan hasil analisis secara deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti sastra dituntut untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Pengertian deskripsi tidak hanya sekedar memberikan data secara kualitatif, sebab kegiatan tersebut baru berada pada tingkatan identifikasi, atau menyelaraskan teori dengan data. Yang benar adalah deskripsi merujuk kepada tindakan analisis interpretatif, yaitu peneliti melakukan tafsir terhadap temuan tersebut dari sudut fungsi atau peran kaitannya dengan dengan unsur lain (Siswanto, 2010: 57).

## 5. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori struktural fiksi. Struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks, sedangkan strukturalisme

adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi antarunsur. Penulis menggunakan teori struktural novel dengan mengkaji unsur intrinsik yang difokuskan pada tokoh, alur, latar, tema dan amanat untuk mengetahui isi yang terkandung dalam novel agar dapat diketahui isi makna yang disampaikan pengarang. Struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks, sedangkan strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi antarunsur. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting, tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu. Relasi yang ditelaah dapat berkaitan dengan unsur-unsur dalam mikroteks (misalnya kata-kata dalam suatu kalimat), atau dalam keseluruhan yang lebih luas (misalnya baris-baris atau bait-bait dalam sebuah sajak; bab-bab dalam fiksi); relasi intertekstual (karya sastra dalam karya sastra lain dalam periode tertentu (Noor, 2009:76-77).

Selain menggunakan teori struktural, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori psikoanalisis sosial Karen Horney untuk mengkaji konflik intrapsikis tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Horney berpendapat, konflik-konflik berasal dari keadaan-keadaan sosial. Orang yang berkemungkinan menjadi neurotik adalah orang yang pernah mengalami kesulitan-kesulitan yang ditentukan oleh kebudayaan dalam taraf yang serius, terutama pengalaman masa kanak-kanak (Hall & Lindzey, 1993:169). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyebab utama timbulnya tingkah laku neuroik adalah hubungan interpersonal yang salah. Sebagaimana diungkapkan oleh Alwisol (2015:137), kecenderungan neurotik yang timbul dari kecemasan dasar, berkembang dari hubungan anak dengan orang lain. Dinamika kejiwaan yang

terjadi menekankan pada konflik budaya dan hubungan antarpribadi. Dalam hal ini, Horney tidak mengabaikan faktor intrapsikis dalam perkembangan kepribadian. Proses intrapsikis semula berasal dari pengalaman hubungan antarpribadi, yang mengembangkan eksistensi dirinya terpisah dari konflik interpersonal. Untuk memahami konflik intrapsikis yang sarat dengan dinamika diri, perlu dipahami empat gambaran diri, yaitu diri rendah, diri nyata, diri ideal, dan diri aktual. Konflik intrapsikis yang terpenting adalah antara gambaran diri ideal (*ideal self-image*) dengan diri yang dipandang rendah (*despised real self*). Membangun diri ideal adalah usaha untuk memecahkan konflik dengan membuat gambaran diri bagus mengenai dirinya sendiri. Diri rendah adalah kecenderungan yang kuat dan irasional untuk merusak gambaran nyata diri. Ketika orang membangun gambaran diri ideal, gambaran diri nyata dibuang jauh-jauh. Ini menimbulkan keterpisahan yang semakin jauh antara diri nyata dengan diri ideal dan mengakibatkan penderita neurotik membenci dan merusak diri aktualnya karena gambaran diri aktual itu tidak bisa disejajarkan dengan kebanggaan diri ideal.

### **3. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis struktural pada novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari yang telah dijelaskan pada bab-bab terdapat beberapa kesimpulan, antara lain: alur yang dipergunakan adalah alur campuran dengan tokoh utama Jayanegara. Selain tokoh utama Jayanegara, terdapat juga tokoh-tokoh tambahan yaitu, Maera, Bapak (Profesor Sukendar), Ibu (Sundari), Simbah (Mbah Jaitun),



Akardewa, Kara/Karina, dan Dyah Juwita (Adik Bungsu Jayanegara). Latar tempat pada novel ini terdapat di Yogyakarta, Jakarta, dan Cirebon sedangkan latar waktu peristiwanya sekitar tahun 2000-an. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama, tokoh utama.

Berdasarkan analisis konflik intrapsikis tokoh utama dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Diri ideal tokoh utama Jayanegara adalah kebutuhan kesempurnaan, ambisi neurotik, dorongan untuk balas dendam, penuntut yang neurotik, dan kebanggaan neurotik. Dari kelima aspek tersebut, yang paling dominan dalam diri ideal tokoh utama Jayanegara adalah aspek kebanggaan neurotik.

Kebencian diri yang ditampilkan tokoh utama Jayanegara dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari ada enam macam bentuk yaitu menuntut diri kepada diri, menyalahkan diri, menghina diri, frustrasi diri, menyiksa diri dan tingkah laku dan dorongan merusak diri. Dari keenam aspek tersebut yang paling dominan adalah aspek menghina diri sendiri seperti tokoh utama yang selalu menganggap dirinya tidak berguna, memandang kecil dirinya sendiri, dan menganggap dirinya menjijikkan.

Gaya penyelesaian konflik intrapsikis yang dilakukan oleh tokoh utama Jayanegara dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari ada tiga macam yaitu gaya bergerak mendekat orang lain, gaya melawan orang lain, dan gaya menjauh orang lain. Jayanegara selalu menggunakan ketiga gaya

penyelesaian konflik intrapsikis tersebut, ketiga gaya tersebut saing mendominasi satu sama lain.

